

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url:
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

PENGARUH REINFORCEMENT TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 05 BALIKPAPAN

Muhammad Maqsudi

Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
E-mail Korespondensi: muhammadmaqsudi@gmail.com

Abstract

This paper argues about the relationship between reinforcement and learning discipline of State Junior High School (SMPN) 5 Balikpapan students. As for the background in this research is the importance of reinforcement in the sense of positive or negative reinforcement in the process of creating student learning discipline. The problems discussed in this thesis can be formulated in the form of questions, namely how is reinforcement At SMP Negeri 5 Balikpapan, how is student learning discipline at SMP Negeri 5 Balikpapan, and is there a relationship between reinforcement. Based on the results of the research analyzed, it shows that the reinforcement given by the teachers of SMP Negeri 5 Balikpapan is in the very high category with a frequency of 55.56%. The remaining 5.56% are in the high category, 5.56% are in the medium category, 1.85% are in the low category. Meanwhile, the level of learning discipline of SMP 5 Balikpapan students is in the high category with a frequency of 7.41. The remaining 5.56% is in the very high category, 3.70% is in the medium category and 3.70% is in the low category. Because the frequency results obtained at all levels are almost the same, it can be concluded that the learning discipline of SMP 05 Balikpapan students is in the high category. The results of the hypothesis test show that there is no relationship between reinforcement and student discipline at SMP Negeri 5 Balikpapan with a product moment correlation coefficient (r) of 0.606 in the interpretation table of correlation data, which is at a level between 0.600-0.800 the correlation is in the high category. The table value of the correlation coefficient for 5% is 0.666 and at a significance level of 1% is 0.789. With the r count $>$ r table. Thus, it is concluded that there is no correlation between reinforcement and student discipline at SMP Negeri 05 Balikpapan.

Keywords: *The Effect of Reinforcement on Student Discipline*

Abstrak

Tulisan ini mengemukakan tentang hubungan antara *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Balikpapan. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah pentingnya *reinforcement* dalam arti penguatan baik positif maupun negatif dalam proses menciptakan kedisiplinan belajar siswa. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimanakah *reinforcement* di SMP Negeri 5 Balikpapan, bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 5 Balikpapan, serta apakah terdapat hubungan *reinforcement*. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, menunjukkan *reinforcement* yang diberikan guru SMP Negeri 5 Balikpapan termasuk kategori sangat tinggi dengan frekuensi 55,56%. Selebihnya 5,56% termasuk kategori tinggi 5,56% kategori sedang, 1,85% kategori rendah. Sedangkan tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP 5 Balikpapan termasuk kategori tinggi dengan frekuensi 7,41. Selebihnya 5,56% termasuk kategori sangat tinggi, 3,70% termasuk kategori sedang dan 3,70% termasuk kategori rendah. Karena perolehan hasil frekuensi semua tingkat hampir Sama, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa SMP 05 Balikpapan termasuk kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 5 Balikpapan dengan nilai koefisien korelasi product moment (r) sebesar 0,606 ke dalam tabel interpretasi data korelasi yakni di tingkat antara 0,600-0,800 korelasinya kategori tinggi. Nilai tabel koefisien korelasinya untuk 5% 0,666 dan pada taraf signifikansi 1% 0,789. Dengan r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat korelasi antara *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 05 Balikpapan.

Kata kunci: Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Kedisiplinan Siswa.

How to Cite: Muhammad Maqsudi (2023). PENGARUH REINFORCEMENT TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 05 BALIKPAPAN. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

PENDAHULUAN

Mengajar bukanlah suatu tugas sederhana, menuntut adanya profesionalitas. Aktivitas pengajaran adalah sangat penting sekali sebab mengajar berkaitan langsung dengan upaya mengubah, mengembangkan dan mendewasakan siswa. Agar dapat mengajar secara efektif dan efisien seorang guru tidak hanya menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta bagaimana Cara menyebarkannya, Akan tetapi guru pun harus mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan bahan pelajaran maupun Cara mengajar yang telah dipersiapkan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan-pendekatan serta teknik-teknik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Di dalam ilmu pendidikan, usaha-usaha atau perbuatan pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik itu disebut juga alat-alat pendidikan diantaranya adalah reinforcement, sebagaimana

dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 151.¹

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Berkaitan dengan ayat diatas ada sebuah perkataan Al-imam Ibnu Mubaraok Rahimahullaahu ta'aala yang yang dikutip Al-imam Ghazali dalam kitab monumentalnya, Berbunyi:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَزَالُ الرَّجُلُ عَالِمًا مَا طَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَهَلَ²

Artinya”seorang tetap dikatakan berilmu selama dia masih terus menuntut ilmu, apabila menyangka bahwa dirinya telah berilmu maka sungguh dia telah bodoh.”

Reinforcement adalah tindakan memperkuat dan memperbesar kemungkinan suatu respon tertentu muncul kembali dalam situasi yang Sama³ Reinforcement tidak harus bersifat materi saja, tetapi dapat berupa kata, senyuman, anggukan, sentuhan dan lain-lain. Misalnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawabnya, maka guru seharusnya memberikan penghargaan (reinforcement) pada siswa tersebut. Reinforcement secara garis besar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *reinforcement* positif (ganjaran) dan *reinforcement* negatif (hukuman).

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi restu, 2009), hlm.

²Ahmad bin Marwan, *Al-Mujalasa Wa Jawahirul Ilmi, jam'iyatul Islamiyah*, (bairut: Dar Ibnu hazam, 1419 H.), hlm. 186

³ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis. 1982), hlm. 245

Namun diantara keduanya yang paling efektif adalah reinforcement positif. Adanya *reinforcement* dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud dan tujuan tertentu diantaranya adalah untuk lebih meningkatkan kemauan-kemauan yang lebih kuat dan lebih keras pada siswa tersebut dalam melakukan tindakan-tindakan positif yang dilakukannya, termasuk didalamnya adalah motivasi untuk disiplin belajar guna mencapai prestasi yang maksimal. Disiplin tak lain adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut⁴

Kedisiplinan belajar disini maksudnya adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah baik itu ketika sebelum pelajaran dimulai, saat pelajaran berlangsung, maupun sesudah pelajaran selesai. Dengan adanya kedisiplinan belajar ini diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Balikpapan, yang

diKepalai Oleh Bapak Wisnugroho Suronto. S. Pd. M.M

SMP Negeri 05 Balikpapan terletak di jalan Marsma R. Iswahyudi No. 07 Telephone. 0542-714142. SMP Negeri 5 Balikpapan berdiri tahun 1997, sampai Tahun pelajaran 2004/2005 SMP Negeri 5 Balikpapan telah meluluskan 10.000 siswa. Sudah banyak prestasi yang sudah diraih baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Hal ini tidak terlepas dari besarnya dukungan para guru, karyawan, orang tua murid dan partisipasi masyarakat serta para alumni yang selalu mendukung dan peduli dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan khususnya di SMP Negeri 05 Balikpapan mampu mencetak para generasi yang siap bersaing di era globalisasi.⁵

Dilihat dari pengamatan sementara penulis, terhadap siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama 05 Balikpapan SMP Negeri 05 Balikpapan saat ini dan juga dari para lulusannya mampu bersaing dengan siswa-siswa SMP Negeri ataupun sekolah umum lainnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diperoleh baik ditingkat kecamatanmapin tingkat Kota. Baik di bidang pengetahuan, olahraga dan lainnya. Dari hal tersebut tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain : Para guru di SMP Negeri 05 Balikpapan

⁴ M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), Hlm. 66

⁵ Dokumen SMP Negeri 05 Balikpapan

senantiasa memberikan penghargaan (*reinforcement*) kepada para siswanya, baik *reinforcement* positif: berupa penghargaan dengan cara memberikan hadiah berupa materi atau ucapan kepada para siswa yang tepat waktu pada saat masuk sekolah dalam satu pekan, ataupun *reinforcement* negatif : berupa hukuman bagi siswa yang tidak tepat waktu masuk sekolah dalam waktu sepekan dengan cara memanggil ke kantor atau dengan cara memanggil wali siswa ke sekolah untuk menanyakan kepada walinya tentang keterlambatan anaknya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, hal-hal pokok yang menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah kedisiplinan belajar siswa. Siswa masuk tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas lain yang menjadi tanggung jawabnya. Siswa yang lebih disiplin dalam belajarnya tentu mampu menguasai materi, sehingga mencapai prestasi yang lebih baik. Begitu pula dengan kedisiplinan siswa, tentu banyak hal yang mempengaruhinya salah satunya adalah penguatan-penguatan (*reinforcement*) terhadap tindakan siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, penulis mengangkat judul: Hubungan *Reinforcement* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah

Menengah Pertama Negeri 05 Kec. Balikpapan Selatan Kota Balikpapan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pola sebab akibat penyelidikan sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor berhubungan dengan variasi-variasi atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.⁶ Sedangkan pendekatannya yaitu menghubungkan dua variabel yaitu: variabel kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel terikat yang disebut variabel Y dengan variabel yang kedua yaitu *reinforcement* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan judul: pengaruh *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 12 Mei tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Balikpapan. Subjeknya adalah siswa SMPN 05 Kel. Sepinggian Raya Kec. Balikpapan Selatan Kota. Balikpapan. Sejumlah 90 orang mulai dari kelas VII-5 sampai kelas VII-10. Jenis Pendekatan dalam penelitian ini dapat di lihat pada judul, yang merupakan penelitian

⁶ Husaini Usman, *Metodologi penelitian social* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

kuantitatif dengan pola korelasi, sebab akibat berdasarkan koefisien korelasinya.⁷

Sedangkan Pendekatan Penelitian ini menghubungkan dua variabel, yakni variabel kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel terikat yang disebut variabel Y dengan variabel yang kedua yaitu *reinforcement* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X

Dalam penelitian ini data berbagai pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan)⁸

a. Data Primer (Utama) Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode, atau ide yang dipelajari, meliputi:

1. Peranan Orang tua dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa. Peranan itu di depan jadi teladan, di tengah jadi kawan, di belakang sebagai pemberi semangat.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi: tingkat pendidikan dan wawasan

orang tua, pengalaman keagamaan serta tingkat ekonomi orangtua dan juga lingkungan.

b. Data Tambahan (Sekunder)

Keadaan sekolah, Keadaan guru Keadaan siswa, Kegiatan pembelajaran dan Struktur Organisasi Sekolah.

Untuk mempermudah pendataan, penulis mengambil dari:

- 1) Responden, yaitu semua siswa SMPN 05 Kec. Balikpapan Selatan Kota Balikpapan dari kelas VII-5 sampai dengan kelas VII-10 yang berjumlah 90 orang.
- 2) Informan, yaitu seluruh komponen pengelola sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, TU, dan seluruh dewan guru.
- 3) Dokumen sekolah.

Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut: 1. Metode Observasi 2. Metode observasi,⁹ Metode wawancara,¹⁰ 3. Metode Angket,¹¹ Dengan jenis angket tertutup dengan variabel 2 (dua) sampai 4 (empat) pilihan jawaban, Metode ini digunakan untuk: a) mendapatkan informasi dari

⁷ Husaini Usman, *Metodologi penelitian.....* hlm. 5

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 157

⁹ Cholid Narbuko dkk *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara.1997), hlm. 76

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), hlm. 107

responden tentang perilaku respon siswa terhadap penguatan yang diberikan guru, b) untuk mendapatkan data kedisiplinan Negeri 05 Kec. Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. 4. Metode Dokumentasi Metode .¹²

Tabel 1 Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan

NO	DATA YANG DIGALI	SUMBER DATA	TPD
1	Kedisiplinan Belajar Siswa	Siswa	Angket
2	<i>Reinforcement</i> , yang meliputi: a. Minat belajar siswa b. Kesiapan/keaktifan guru c. Bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> d. Sarana/fasilitas belajar	Siswa Siswa Guru Siswa	Angket Angket Angket Angket & Observasi
3	Latar belakang Sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara
4	Pengelolaan Sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara
5	Keadaan Prasarana/sarana fisik Sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara & Observasi
6	Kegiatan Pembelajaran	Dewan Guru	Wawancara & Observasi
7	Keadaan Siswa	Dokumen Sekolah	Dokumenter

Tabel 2. Kisi-kisi Intrumen Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO. PERTANYAAN
1	<i>Reinforcement</i> Positif	1. Pujian	1, 5, 9, 13, 17
		2. Penghormatan	2, 6, 10,14, 18
		3. Hadiah	3, 7, 11,15, 19
		4. Penghargaan	4, 8, 12, 16, 20
	<i>Reinforcement</i> Negatif	Hukuman	21 s/d 30
2	Kedisiplinan Belajar	1. Kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan sekolah	1 s/d 5 6 s/d 10
		2. Ketertiban siswa sebelum pelajaran dimulai, saat pelajaran berlangsung, maupun sesudah pelajaran selesai	11 s/d 15
		3. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru	

¹² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian* .hlm. 105.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah mengolah data setelah data terkumpul adalah:

Editing, pemeriksaan kelengkapan jawabannya. Coding, pemberian koding masing-masing jawaban responden. Scoring, yaitu memberi skor-skor pada item yang telah ditentukan. Tabulating, yaitu sesudah memberi jawaban responden, maka langkah berikutnya adalah meletakkan data pada tabel. Dan teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik Analysis korelasi kontingensi, adapun rumusnya sebagai berikut:¹³

$$C = \sqrt{(x^2 / (N + x^2))}$$

Keterangan:

c = Koefisien kontingensi

x² = x² hitung

N = Jumlah sampel responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pada penyajian data ini, penulis Akan memaparkan data yang diperoleh dari responden. Adapun Cara yang dilakukan sebelum memulai perhitungan untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah dengan memberikan pembobotan nilai angket dari yang diperoleh dan dijadikan data skor

1. Option (a) dengan skor 4
2. Option (b) dengan skor 3
3. Option (c) dengan skor 2
4. Option (d) dengan skor 1

Adapun skor tertinggi pada variabel X yang diperoleh dari hasil angket adalah 4 dan terendah adalah 1. Untuk variabel Y skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sedangkan untuk memperoleh hasil data, maka penulis membuat 30 pertanyaan yang terbagi menjadi 15 pertanyaan untuk mengetahui reinforcement dan 15 pertanyaan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa. Sehingga kemungkinan skor keseluruhan yang tertinggi antara variabel x dan variabel y adalah 60 dan terendah adalah 15.

Dari semua bagian tersebut, jika responden tidak memberikan jawaban pada salah satu option, maka skornya adalah 0. Setelah mengetahui metode penskorannya, maka penulis tegaskan bahwa penskoran ini dipakai pada variabel bebas yakni reinforcement dan variabel terikat yaitu sebagian guru SMP Negeri 05 Balikpapan yang mengajar di Kelas VII-5 sampai dengan VII-10 yaitu 11 orang

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), hlm. 300

Tabel. 1: Jumlah Hasil Penskoran *Reinforcement* Dan Kedisiplinan Belajar

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Heri Sunarto, S. Pd. I	48	49	2304	2401	2352
2	Hamudin, S.Pd	40	45	1600	2025	1800
3	Nur Lina, S.Pd	48	43	2304	1849	2064
4	Romi Raharjo, S. Pd	44	42	1936	1764	1848
5	Zulfiandi, S.Pd.	47	54	2209	2916	2538
6	Hurriyah	30	43	900	1849	1290
7	Nurmini, S.Pd	35	35	1225	1225	1225
8	Galih, S. Pd	37	31	1369	961	1147
9	Dona, S. Pd.	46	50	2116	2500	2300
10	Yonatan S.Pd	44	41	1936	1681	1804
11	Rusgianto, S. Ag	45	49	2025	2401	2205
JUMLAH (Σ)		483	476	19924	21572	20573

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, ditentukan prosentase/tingkat dari *reinforcement*. Tingkat variabel dalam hal ini variabel *reinforcement* dikelompokkan dalam tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pengelompokan tersebut dibuat interval dengan Cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi

tingkat variabel. Rumusnya

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

adalah: R untuk nilai tertinggi 48 dikurangi nilai terendah 30 dan penulis menetapkan jumlah interval sebanyak 4 buah, maka

$$i = \frac{49 - 30}{4} = \frac{19}{4} = 4,75$$

dibulatkan 5.

Kemudian dari perhitungan di atas, dibuat tabulasi data dengan perincian selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 2: Tabulasi Data Tingkat *Reinforcement*

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	45-48	5	55,56	Sangat Tinggi
2	40-44	3	5,56	Tinggi
3	35-39	2	3,70	Sedang
4	30-34	1	1,85	Rendah
Jumlah		11		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *reinforcement* siswa di SMP Negeri 05 Balikpapan tergolong sangat tinggi dengan frekuensi 55, 56%. Selebihnya 5, 56% termasuk kategori tinggi 3, 70% kategori sedang, 1, 85% kategori rendah.

Untuk kedisiplinan belajar berdasarkan data yang diperoleh ditetapkan pula tingkat kedisiplinan belajar, yakni dikelompokkan dalam tingkat sangat baik, baik, sedang, jelek. Berdasarkan pengelompokan tersebut dibuat interval

dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

R untuk nilai tertinggi 54 dikurangi nilai terendah 31 dan penulis menetapkan

$$i = \frac{54 - 31}{4} = \frac{23}{4} = 5,75$$

Jumlah interval sebanyak 4 buah, Maka dibulatkan 6.

Kemudian dari perhitungan di atas dibuat tabulasi data dengan perincian selengkapny adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Tabulasi Data Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa (Menurut Pendapat Guru dan Berdasarkan Absensi Siswa)

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	49-54	4	7,41	Sangat Tinggi
2	43-48	3	5,56	Tinggi
3	37-42	2	3,70	Sedang
4	31-36	2	3,70	Rendah
Jumlah		11		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 5 Balikpapan tergolong tinggi dengan frekuensi 7, 41. Selebihnya 5, 56% termasuk kategori sangat tinggi, 3, 70% termasuk kategori sedang dan 3, 70% termasuk kategori rendah. Dengan melihat penyebaran data tersebut dimana ada kelompok yang sangat baik, ada kelompok jelek dan frekuensinya hampir Sama, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan

belajar siswa SMP Negeri 05 Balikpapan termasuk kategori cukup.

Setelah diketahui pengkategorian dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung indeks korelasi yang bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan ada tidaknya pengaruh *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 05 Balikpapan.

Di bawah ini adalah rangkuman tentang korelasi antara *reinforcement* dengan kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 4. : Rangkuman Hasil Korelasi Antara *Reinforcement* Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Σ	X	Y	X ²	Y ²	XY
	464	482	19924	21572	20573

Dari hasil korelasi kedua variabel, maka untuk menentukan apakah korelasi itu positif/negatif, maka nilai statistik koefisien adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.20573 - (464).(482)}{\sqrt{\{11.19924 - (464)^2\} \{11.21572 - (482)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{226303 - 223648}{\sqrt{\{219164 - 2152596\} \{237292 - 232324\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2655}{\sqrt{19216224}} \quad r_{xy} = \frac{2655}{\sqrt{3868} \{4968\}}$$

$$r_{xy} = 0,606 \quad r_{xy} = 0,605.662 \quad r_{xy} = \frac{2655}{4383,6}$$

Dari hasil korelasi kedua variabel itu, maka untuk menentukan apakah korelasi itu positif/negatif, maka nilai statistik efisiensinya adalah:

1. Antara 0,800 s/d 1,00 = sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai kurang dari 0,800= tinggi
3. Antara 0,400 s/d 0,600= cukup
4. Antara 0,200 s/d 0,400= rendah
5. Antara 0,000 s/d 0,200= sangat rendah

Dengan melihat korelasi 0,606, maka hasil itu termasuk pada bagian antara 0,600 sampai dengan 0,800. Dari itu maka korelasi antara reinforcement dengan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 05 Balikpapan adalah korelasi positif yang memiliki nilai tinggi.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dikonsultasikan dengan nilai tabel (tabel koefisien korelasi). Hasil analisis dianggap memiliki korelasi apabila nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari nilai tabel (tabel koefisien korelasi)

Untuk melihat pada tabel koefisien korelasi, harus diketahui nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan). Rumus yang digunakan adalah jumlah responden dikurangi variabel penelitian. 11-2= 9. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, didapat angka sebagai berikut; pada taraf signifikansi 5% = 0, 666 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,789. (Interpolasi Linier)

Dengan demikian ro lebih besar dari rt (baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara reinforcement terhadap kedisiplinan belajar

siswa “ditolak”, sedang hipotesis nihil (H_0) diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa “Tidak Terdapat korelasi positif antara *reinforcement* dengan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 05 Balikpapan”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut: pertama Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa *reinforcement* yang diberikan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan termasuk kategori sangat tinggi dengan frekuensi 55, 56 %. Selbihnya 5, 56 % termasuk kategori tinggi 3, 70 % kategori sedang, 1, 85 % kategori rendah.

Kedua Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan termasuk kategori tinggi dengan frekuensi 7, 41 %. Selbihnya 5, 56 % termasuk kategori sangat tinggi, 3, 70 % termasuk kategori sedang dan 3,70 % termasuk kategori rendah. Karena perolehan hasil frekuensi semua tingkat hampir Sama, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa SMP negeri 5 Balikpapan termasuk kategori tinggi.

ketiga Tidak terdapat pengaruh antara *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar

siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan dengan nilai koefisien korelasi kontingensi (r) sebesar 0,606. Nilai tabel koefisien korelasinya untuk 5% 0, 666 dan pada taraf signifikansi 1% 0, 789. Dengan demikian $r_{hit} > r_{tab}$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *reinforcement* terhadap kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan.

Saran

Dari rangkaian temuan peneliti serta simpulan dari penelitian, peneliti ajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta membawa manfaat bagi para pembaca. Pertama Dalam pendidikan, *reinforcement* atau penguatan sangat diperlukan guna memotivasi belajar anak agar lebih bersemangat. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar hendaknya guru memberikan *reinforcement* pada anak didik, sebab kelihatannya pemberian *reinforcement* masih kurang mendapat perhatian. Kedua Bagi para guru jika Akan memberikan *reinforcement* negatif (hukuman), hendaknya mempertimbangkan dahulu, yaitu yang sekiranya hukuman tersebut dapat membuat anak didik jera dan tidak mempunyai rasa dendam, sehingga dia tidak Akan mengulangi kesalahannya lagi. Ketiga Bagi pendidik yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Balikpapan, hendaknya memberikan

teladan pada peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan, agar siswa termotivasi dan terkondisikan dengan tingkah laku disiplin. Keempat Bagi peserta didik hendaklah mematuhi tata tertib yang ada, sebab semua tata tertib atau peraturan ini dibuat adalah demi kebaikan serta keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya.

Husaini Usman (2006) *Metodologi penelitian social* Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fatoni, (2011) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta Rineka Cipta.

Cholid Narbuko dkk (1997). *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.

Dali Gulo, (1982) *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis.

Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya*, (2009) jakarta : PT. Bumi restu.

Sugiyono, (1998) *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.

Lexy J. Moleong, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.

M. Hafiz Anshari, (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Suharsimi Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT

Rineka Cipta.